

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil dalam menjawab dua rumusan masalah berikut:

5.1.1 Eksistensi Tradisi Palang Pintu Pada Pernikahan Masyarakat Betawi di Condet

Eksistensi tradisi Palang Pintu pada pernikahan Betawi di Condet masih tetap terjaga. Namun, saat ini tidak hanya masyarakat suku Betawi yang memakainya, melainkan suku-suku di luar Betawi juga ikut menggunakannya. Beberapa orang Betawi Condet memakai tradisi Palang Pintu dalam pernikahan mereka karena ingin melestarikannya, pernikahan menjadi meriah yang kental dengan adat istiadat Betawi, dan menghormati lingkungan. Namun, disisi lain ada juga masyarakat Betawi Condet yang tidak menggunakan tradisi Palang Pintu dalam pernikahan mereka karena kondisi yang tidak memungkinkan, kendala keuangan, kurangnya semangat idealisme, durasi waktunya yang panjang dan banyaknya seserahan

Pemakaiannya yang tidak lagi dikhususkan untuk suku Betawi, menunjukkan bahwa tradisi Palang Pintu bukan lagi sebagai sarat pernikahan Betawi, akan tetapi sudah menjadi simbol pertunjukkan yang mengandung nilai moral dan agama dalam kehidupan berumah tangga. Alhasil mereka yang bukan dari suku Betawi justru ikut berperan dalam mempertahankan dan menjaga tradisi Palang Pintu pernikahan adat Betawi di Condet. Hal ini tidak cukup menjadi strategi pelestarian tradisi Palang Pintu pernikahan masyarakat Betawi di Condet. Diperlukan strategi lainnya agar tradisi tersebut tidak punah akibat masuknya imigran dengan berbagai budaya yang dibawanya dan arus perkembangan zaman yang semakin modern.

5.1.2 Strategi Menjaga dan Mempertahankan Eksistensi Tradisi Palang Pintu Pada Pernikahan Masyarakat Betawi di Condet

Tradisi Palang Pintu pernikahan masyarakat Betawi di Condet sebagai identitas budaya suku Betawi dapat dinegosiasikan melalui komunikasi berupa anggapan dan pengakuan. Modifikasi yang bijak dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam sebuah budaya merupakan representasi dari negosiasi budaya. Dalam hal ini, tradisi Palang Pintu pada pernikahan masyarakat Betawi di Condet mengalami perubahan agar dapat bertahan di tengah-tengah perkembangan zaman dan multikulturalisme. Adanya modifikasi juga harus diperkuat dengan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan sanggar Palang Pintu melalui pendidikan kebudayaan dan workshop, melatih keterampilan bela diri dan berpantun anak-anak secara berkelanjutan, membentuk komunitas Betawi, memberikan sosialisasi dengan memanfaatkan sosial media, dan membiasakan diri untuk menggunakan tradisi Palang Pintu pada pernikahan merupakan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan menjaga eksistensi tradisi Palang Pintu pernikahan Betawi di Condet.

5.1 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang budaya tradisi Palang Pintu pernikahan masyarakat Betawi di Condet, penulis menyarankan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemerintah dan *stakeholders* agar lebih memberikan perhatian dengan mengambil langkah-langkah konkrit melalui pembentukan program-program yang berkelanjutan untuk mempromosikan, melindungi, dan mengembangkan budaya Betawi, khususnya tradisi Palang Pintu agar tetap terjaga kelestariannya. Dengan kolaborasi ini, tradisi Palang Pintu pada pernikahan masyarakat Betawi khususnya di Condet

diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya Betawi yang kaya dan beragam.

- 2) Sanggar-sanggar Palang Pintu diharapkan lebih mempelajari dan memahami secara mendalam tentang pakem-pakem tradisi Palang Pintu pada pernikahan adat Betawi. Mengingat sanggar Palang Pintu memiliki peran sentral dalam menjaga kesakralan dan keaslian tradisi ini. Tujuannya agar pesan-pesan yang terkandung di dalam tradisi Palang Pintu pada pernikahan masyarakat Betawi dapat tersampaikan secara tepat, sehingga akan menciptakan citra yang positif di kalangan masyarakat terhadap budaya Betawi. Keberhasilan sanggar-sanggar Palang Pintu menjadi salah satu kunci untuk memastikan eksistensi dan meningkatkan daya tarik masyarakat khususnya suku Betawi di Condet terhadap tradisi Palang Pintu pada pernikahan.
- 3) Masyarakat Betawi khususnya di Condet diharapkan agar lebih menghargai dan mencintai budaya mereka sendiri—dalam konteks ini tradisi Palang Pintu—melalui aktif berpartisipasi dalam acara-acara kebudayaan Betawi dan mengapresiasi budaya sendiri dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Melalui langkah-langkah tersebut, masyarakat Betawi khususnya di Condet turut berperan dalam merawat dan melanjutkan tradisi Palang Pintu sebagai identitas budaya Betawi.
- 4) Peneliti selanjutnya yang senantiasa tertarik dengan topik yang sama diharapkan dapat melakukan eksplorasi lebih mendalam. Melalui penelitian yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan informasi tambahan yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tradisi Palang Pintu pada pernikahan masyarakat Betawi. data yang lebih lengkap dan terperinci akan dapat membantu masyarakat khususnya suku Betawi untuk mengenali budaya Betawi, khususnya tradisi Palang Pintu pada pernikahan Betawi. Melalui penelitian yang lebih mendalam, dapat membuka wawasan baru dan merangsang minat masyarakat Betawi khususnya

di Condet serta peneliti lainnya untuk terlibat dalam Upaya pelestarian budaya Betawi dalam hal ini tradisi Palang Pintu pada pernikahan adat Betawi.

